

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara baik secara makro ataupun mikro. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut pasal 1 butir 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 “Bank Adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak dan mengurangi masalah perekonomian masyarakat”.

Negara Indonesia meningkatkan perekonomiannya dengan menyerahkan segala sumber daya yang dimiliki melalui dunia usaha. Indonesia juga merupakan negara berkembang yang juga tidak mau ketinggalan dalam dunia usaha. Bank merupakan salah satu badan usaha keuangan sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank harus mengikuti prinsip kehati-hatian, terutama dalam proses pemberian kredit. Proses peminjaman memiliki risiko, seperti ketidakmampuan untuk melunasi sebagian atau seluruh pinjaman yang diberikan.

Di sebuah bank, keberadaan nasabah sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasional bank tersebut. Hal yang sama berlaku untuk PT Bank Sumut, yang berpusat di Kota Medan, yang secara terus-menerus berupaya meningkatkan jumlah nasabah melalui proses yang terstruktur dan langkah-langkah yang dirancang secara strategis. Proses ini menuntut bank terkait untuk mengembangkan strategi promosi produk yang efektif kepada masyarakat. Pengumpulan dana dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memantau arus kas yang masuk.

Pada umumnya laba yang dihasilkan perusahaan sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan. Menjalankan dan mengelola perusahaan dengan efisien adalah kunci untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan menghimpun dana dari dua sumber yaitu internal (dana pribadi) dan eksternal. Laba bersih adalah hasil akhir dari keuntungan operasional yang ditambah dengan pendapatan lain dan dikurangi oleh biaya lainnya. Profitabilitas adalah upaya atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, profitabilitas terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas.

Likuiditas adalah salah satu aspek kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek yang timbul saat transaksi masa lalu pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Utang jangka pendek merujuk pada kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam periode waktu kurang dari satu tahun. Biasanya, utang jangka pendek ini memiliki tingkat bunga yang lebih rendah. Hutang jangka waktu Panjang merupakan salah satu produk hutang yang pembayaran atau pelunasannya diberikan tenggat waktu yang cukup lama.

Faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan adalah ekuitas. Ekuitas, atau sering disebut juga sebagai modal sendiri, merujuk pada investasi yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan dan terus dipertahankan oleh perusahaan, terutama untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari sumber internal perusahaan. Ekuitas bisa menjadi negatif atau mengalami defisit ketika jumlah kewajiban melebihi jumlah asetnya. Besarnya jumlah ekuitas sendiri tercermin dalam neraca perusahaan yang menggambarkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan tak sehat apabila ekuitas adalah selalu negatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Sumut Pusat yang ada di Kota Medan, dengan judul **“Pengaruh Tingkat Ekuitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Pusat Kota Medan Periode 2020 s/d 2022”**.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

PT Bank Sumut Pusat Kota Medan Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Kwartil	Total Ekuitas	Total Likuiditas	Total Profitabilitas
2020	I	31.376.745	3.672.335	5.979.364
	II	31.638.702	3.778.172	8.536.802
	III	16.445.811	6.160.056	14.370.547
	IV	23.185.334	5.573.273	14.868.642
2021	I	35.649.076	4.322.438	8.456.987
	II	30.243.056	5.170.203	10.234.876
	III	33.098.998	5.989.549	12.653.001
	IV	33.987.543	6.365.956	12.981.873
2022	I	32.537.110	7.520.443	15.427.004
	II	30.620.459	6.753.521	14.336.726
	III	29.611.530	5.635.009	17.564.906
	IV	32.247.800	6.175.337	17.382.092

1.2 TINJAUAN TEORI

1.2.1 Teori Pengaruh Tingkat Ekuitas Terhadap Profitabilitas

(Alfiana Putri, 2018) Ekuitas ialah kepentingan residual dalam aktiva sebuah entitas yang tersisa dan dikurangi kewajiban. Sedangkan ekuitas dalam entitas bisnis ialah kepentingan pemilik.

Ekuitas adalah hak atau saham milik pemilik perusahaan, yang tercermin dalam catatan modal (modal saham) surplus dan akumulasi keuntungan. Atau dapat diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva perusahaan atas seluruh kewajibannya (R. Jawal, 2014).

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Return On Equity dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ekuitas} = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$$

1.2.2 Teori Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hery, S.E., M.Si., (2015: 166) menjelaskan bahwa, Rasio Likuiditas adalah setiap kewajiban ataupun hutang jangka pendek yang perusahaan miliki yang akan perusahaan bayarkan kepada pihak tertentu, untuk mengetahui seberapa besar likuidnya perusahaan tersebut. Oleh karena itu rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Syafrida Hani, (2015) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tempat berinvestasi dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi para investor. Oleh sebab itu, tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1.2.3 Teori Pengaruh Tingkat Ekuitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas

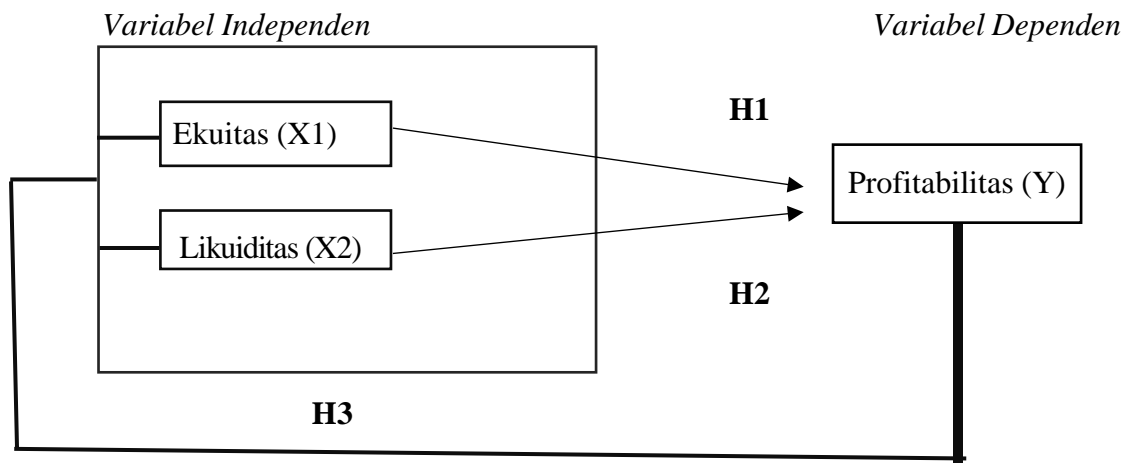
Profitabilitas ialah rasio yang menjadi tolak ukur efektivitas manajemen, dengan menyeluruh dapat diperhatikan dengan tingkatan yang menguntungkan ataupun korelasi dengan penjual ataupun yang menanamkan modalnya, dengan daya mampu ataupun menguntungkan dari sebuah organisasi (Irham Fahmi, 2018). Menurut Harahap (2015 : 304) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio yang dimaksud adalah Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, serta nilai bagi para pemegang saham. Perusahaan biasanya menginginkan ROA yang tinggi karena ini menandakan bahwa bisnis beroperasi secara efektif, menghasilkan laba yang signifikan dengan menggunakan aset yang dimiliki menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas. Rasio ini paling berguna saat dianalisis dibandingkan dengan perusahaan serupa atau dibandingkan dengan periode sebelumnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Ekuitas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Sumut Pusat Kota Medan

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Sumut Pusat Kota Medan

H3 : Ekuitas, Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Sumut Pusat Kota Medan